

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS IV MELALUI MODEL *DIRECT WRITING ACTIVITIES*
DI SDN 08 KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Silvia Anggraini¹, Yetty Morelent², Rona Taula Sari²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: silvia_anggraini94@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities* di kelas IV SDN 08 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Teori yang dijadikan acuan pada kemampuan menulis karangan narasi adalah pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2005), model *direct writing activities* menggunakan pendapat Muhammadiyah (2011). Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 08 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 23 orang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi kegiatan pengajaran guru, tes hasil belajar kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus I yaitu 70,21, dan meningkat menjadi 75,43 pada siklus II. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan model *direct writing activities* meningkat sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

Kata kunci: kemampuan menulis karangan siswa, pembelajaran bahasa Indonesia, model direct writing activities

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi pertama untuk pencapaian kesuksesan pendidikan selanjutnya. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia.

Di dalam pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini disebut juga “catur tunggal” (Dalman, 2013:1).

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus.

Kemampuan menulis karangan narasi siswa masih terbatas, hal ini terjadi karena disebabkan guru kurang mengikutsertakan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

Selain itu masalah yang peneliti dapati pada saat melakukan observasi di SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2015 terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan kesulitan siswa dalam menuangkan ide.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2015 di SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, pada materi menulis karangan narasi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, diantaranya: dari 24 orang siswa hanya 10 orang (41,66%) yang mampu menemukan ide-ide pokok sebelum menulis karangan narasi, dari 24 orang siswa hanya 9 orang (37,5%) yang mampu merangkai kata atau kalimat dengan tepat, dan untuk mengkomunikasikan hasil karangannya hanya 5 orang (20,83%) dari 24 orang siswa yang mampu membacakan karangan narasi yang telah dibuat dengan lafal dan intonasi yang sesuai.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis karangan narasi siswa masih belum terlihat, dimana siswa belum mengerti tentang karangan

narasi, serta siswa masih belum bisa mengembangkan hasil karangannya.

Berdasarkan permasalahan yang tampak tersebut, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities*. Model *direct writing activities* ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi mereka sesuai dengan masa perkembangannya, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki makna berdasarkan urutan kejadian peristiwa tersebut.

Penulisan suatu penelitian memiliki berbagai tujuan yang meliputi maksud yang akan dicapai, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui model *direct writing activities* pada siswa kelas IV SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

KERANGKA TEORETIS

Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang bahasa dalam bahasa tulis. lambang tersebut dapat dimengerti orang lain,

sehingga orang lain dapat membaca dan memahami pesan yang ada dalam tulisan tersebut.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, materi kurikulum lebih banyak pada bentuk tulisan yang praktis. Menurut Jauhari (2013:44-67) terdiri dari 5 (lima) bentuk tulisan yang meliputi: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggunakan bahasa yang bisa dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat mengerti. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menurut Keraf (2005:135) menyatakan bahwa “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu”.

Sedangkan Suparno dan Yunus (2007:1.11) mengungkapkan “narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses penulisan,

maksudnya dalam kegiatan menulis kita memerlukan beberapa tahapan, agar hasil tulisan itu benar-benar sempurna.

Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Suparno dan Yunus (2007:1.15) mengemukakan “tiga tahap dalam proses menulis (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu: mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, (3) tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan yang kita hasilkan”.

Menurut Muhammadi (2011:1) “model dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran”.

Istarani, (2012:1) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

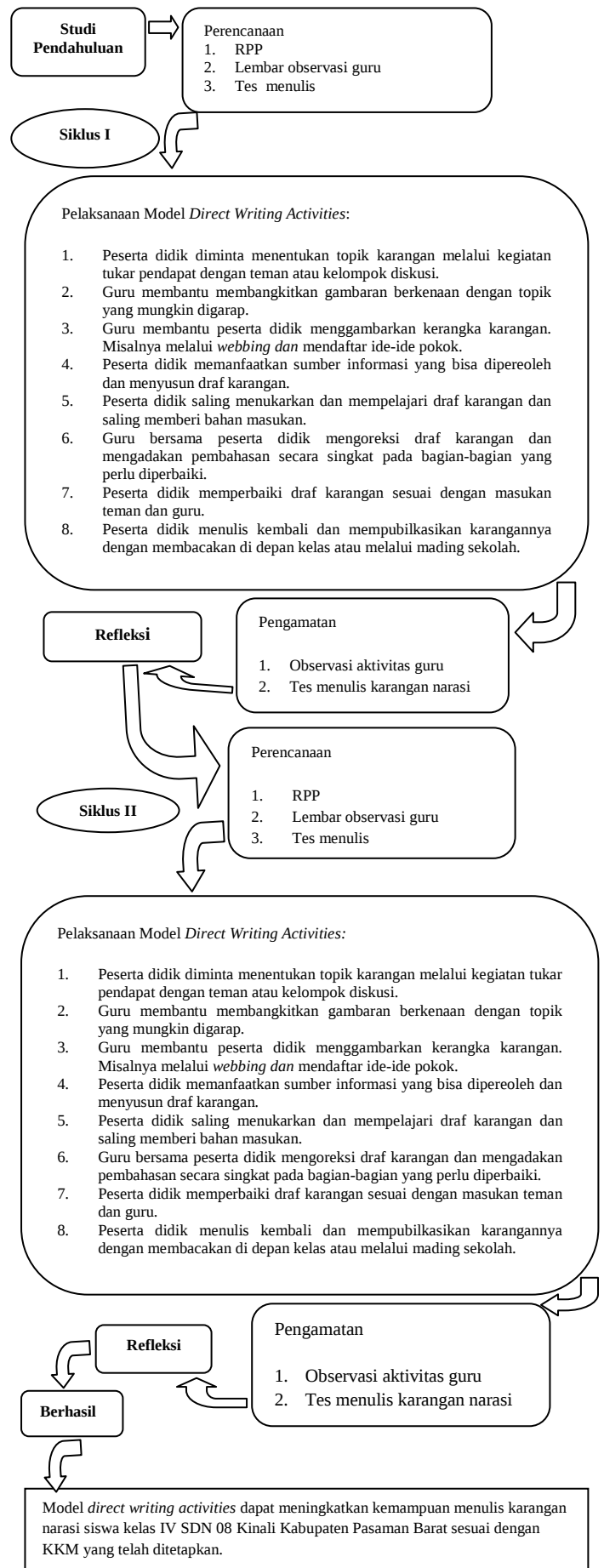
Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah

dilaksanakan oleh guru. Menurut Sudjana (2004:3) mengemukakan bahwa “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Menurut Sudjana (2004:5), ”jenis penilaian menurut fungsinya dibedakan menjadi lima macam yaitu, penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 08 Kinali. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK dari Arikunto, dkk (2012:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Gambarnya sebagai berikut:



Alur Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto (2012:16))

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 75, persentase pada hasil belajar menulis karangan narasi siswa secara klasikal yaitu minimal 75%.

Jika ditinjau dari sumber data maka data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Data sekunder merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data primer.

Menurut Kunandar (2011:126), teknik pengumpulan data dalam PTK adalah:

1. Observasi

Digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan belajar siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *direct writing activities*

2. Tes

Digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data visual mengenai kegiatan guru dan kegiatan belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembaran Observasi Kegiatan Pengajaran Guru.
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Menulis Karangan Narasi.
3. Lembaran Penilaian Menulis Karangan Narasi Siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Wardhani (2007:2.31). Tahap analisis data ini dapat diuraikan sebagai berikut (1) Menyeleksi dan mengelompokkan data, (2) memaparkan dan mendeskripsikan data, (3) Menyimpulkan atau memberi makna.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan berhasil, Jika hal-hal di atas bisa tercapai, maka berarti penggunaan model *direct writing activities* dapat dikatakan bisa meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 08 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

1. Kemampuan Menulis Siswa

Rumus mencari nilai dari skor mentah menjadi nilai standar yaitu menggunakan rumus oleh Sudijono (2006:318).

$$N = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus yang dirumuskan oleh Sudjana (2011:131) yaitu:

Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

2. Data Observasi Kegiatan Guru

Rumus oleh Sudjana (2011:242), sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Data Hasil Belajar

Rumus untuk mencari nilai dari skor mentah menjadi nilai standar yaitu menggunakan rumus oleh Sudijono (2006:318).

$$N = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus yang dirumuskan Sudjana (2011:131) yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus oleh Sudjana (2011:109). $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat minimal yaitu 75%. Jika hal tersebut tercapai, berarti penggunaan model *direct writing activities* dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan

tindakan siklus I. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Trianto (2009:242) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pertemuan 1

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 24

$$P = \frac{15}{24} \times 100\% \\ = 62,5\%$$

Pertemuan 2

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 24

$$P = \frac{17}{24} \times 100\% \\ = 70,83\%$$

Rata-rata

$$= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \times 100\% \\ = \frac{62,5\% + 70,83\%}{2} \times 100\%$$

$$= 66,66\%$$

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I yaitu pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Direct Writing Activities* pada Siklus I

Siklus I	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	24	15	62,5%	Cukup
Pertemuan 2	24	17	70,83%	Baik
Persentase Aktivitas Guru			66,66%	Cukup

Dapat dilihat pada pertemuan I dengan skor maksimalnya yaitu 24 sedangkan jumlah skor yang diperoleh oleh guru pada saat pembelajaran adalah 15. Oleh sebab itu persentase yang diperoleh oleh guru 62,5% dengan kategori cukup. Pada pertemuan II, dengan jumlah skor maksimalnya 24 sedangkan jumlah skor yang diperoleh guru pada saat pembelajaran adalah 17. Oleh sebab itu persentase yang diperoleh oleh guru 70,83% dengan kategori baik dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki persentase 66,66% dengan kategori cukup.

2. Data Hasil Penilaian Menulis Siswa

Untuk mencari hasil persentase dan rata-rata tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada siklus I yaitu pertemuan 1

dan 2 dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2011:131), maka diperoleh hasil:

Persentase ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Pertemuan 1

Persentase ketuntasan belajar

$$= \frac{4}{23} \times 100\%$$

$$= 17,39\%$$

Pertemuan 2

Persentase ketuntasan belajar

$$= \frac{7}{23} \times 100\%$$

$$= 30,43\%$$

Rata-rata ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{17,39\% + 30,43\%}{2}$$

$$= 23,91\%$$

Untuk mencari nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:109)

sebagai berikut: $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$

Pertemuan 1

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1399}{23}$$

$$= 60,84$$

Pertemuan 2

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1540}{23}$$

$$= 66,95$$

Jadi nilai rata-rata siklus I

$$= \frac{60,84 + 66,95}{2}$$

$$= 63,89$$

Tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada siklus I yaitu pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Rata-rata Hasil Belajar Kemampuan Menulis Karangan Narasi siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Direct Writing Activities* pada Siklus I

Pertemuan	Rata-rata	Siswa tuntas	Persentase (%)	Siswa belum tuntas	Persentase (%)
1	60,84	4	17,39%	19	82,60%
2	66,95	7	30,43%	16	69,56%
Rata-rata	63,89		23,91%		76,08%

Dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 mendapatkan nilai rata-rata 60,84 dan 4 orang siswa yang tuntas dengan persentase 17,39%. Pada pertemuan 2 nilai rata-rata 66,95 dan 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 30,43%.

Dari pernyataan tersebut kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa memperoleh nilai rata-rata 61,71. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini kemampuan menulis karangan narasi siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3. Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I persentase yang mengikuti tes, siswa yang tuntas tes, siswa yang tidak tuntas tes dan rata-rata nilai tes dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat tes akhir siklus I. persentase siswa yang tuntas belajar dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:131) yaitu:

Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{23} \times 100\%$$

$$= 56,52\%$$

Rata-rata tes akhir siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{1615}{23} = 70,21$$

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Karangan Narasi siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Direct Writing Activities* pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Persentase
Siswa yang mengikuti tes	23	100%
Siswa yang tuntas belajar	13	56,52%
Siswa yang tidak	10	43,47%

tuntas belajar		
Rata-rata nilai tes	70,21	
Kriteria	Baik	

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 13 orang siswa (56,52%) dengan rata-rata nilai 70,21. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti dan *observer* bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Trianto (2009:242) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pertemuan 1

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 24

$$P = \frac{18}{24} \times 100\% \\ = 75\%$$

Pertemuan 2

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 24

$$P = \frac{20}{24} \times 100\% \\ = 83,33\%$$

Rata-rata

$$= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \times 100\%$$

$$= \frac{75\% + 83,33\%}{2} \times 100\%$$

$$= 79,16\%$$

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II yaitu pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Direct Writing Activities* pada Siklus II

Siklus II	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	24	18	75%	Baik
Pertemuan 2	24	20	83,33%	Sangat Baik
Persentase Aktivitas Guru			79,16%	Baik

Pada pertemuan I dengan skor maksimalnya yaitu 24 sedangkan jumlah skor yang diperoleh oleh guru pada saat pembelajaran adalah 18. Oleh sebab itu

persentase yang diperoleh oleh guru 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan II, dengan jumlah skor maksimalnya 24 sedangkan jumlah skor yang diperoleh guru pada saat pembelajaran adalah 20. Oleh sebab itu persentase yang diperoleh oleh guru 83,33% dengan kategori baik dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki persentase 79,16% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan guru mulai terbiasa menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model *direct writing activities*.

2. Data Hasil Penilaian Menulis Siswa

Untuk mencari hasil persentase dan rata-rata tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada siklus II yaitu pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2011:131), maka diperoleh hasil:

Persentase ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Pertemuan 1

Persentase ketuntasan belajar

$$= \frac{12}{23} \times 100\%$$

$$= 52,17\%$$

Pertemuan 2

Persentase ketuntasan belajar

$$= \frac{20}{23} \times 100\%$$

$$= 86,95\%$$

Rata-rata ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{52,17\% + 86,95\%}{2}$$

$$= 69,56\%$$

Untuk mencari nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:109)

sebagai berikut: $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$

Pertemuan 1

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1649}{23}$$

$$= 71,70$$

Pertemuan 2

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1866}{23}$$

$$= 81,13$$

Jadi nilai rata-rata siklus II

$$= \frac{71,70 + 81,13}{2}$$

$$= 76,41$$

Tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada siklus II yaitu pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Rata-rata Hasil Belajar Kemampuan Menulis Karangan Narasi siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Direct Writing Activities* pada Siklus II

Pertemuan	Rata-rata	Siswa tuntas	Persentase (%)	Siswa belum tuntas	Persentase (%)
1	71,70	12	52,17	11	47,82
2	81,13	20	86,95	3	13,04
Rata-rata	76,41		69,56		30,43

Pada pertemuan 1 mendapatkan nilai rata-rata 71,70 dan 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 52,17% . Pada pertemuan 2 nilai rata-rata 81,13 dan 20 orang siswa yang tuntas dengan persentase 86,95%. Dari pernyataan tersebut kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa memperoleh nilai rata-rata 76,41. Hal ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

3. Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II persentase yang mengikuti tes, siswa yang tuntas tes, siswa yang tidak tuntas tes dan rata-rata nilai tes dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat tes akhir siklus II. Persentase siswa yang tuntas belajar dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:131) yaitu:

Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{23} \times 100\% = 78,26\%$$

Rata-rata tes akhir siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{1735}{23} = 75,43$$

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Karangan Narasi siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah	Persentase
Siswa yang mengikuti tes	23	100%
Siswa yang tuntas belajar	18	78,26%
Siswa yang tidak tuntas belajar	5	21,79%
Rata-rata nilai tes	75,43	
Kriteria	Baik	

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 18 orang siswa (78,26%) dengan rata-rata nilai 75,43. Hal ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *direct writing activities*. Penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa

lembar observasi aktivitas guru, tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, dan kamera.

1. Hasil Belajar Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi

Data mengenai kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi diperoleh melalui tes menulis sebuah karangan dengan memperhatikan tanda baca serta penulisan yang benar. Dalam hal ini terlihat perbedaan hasil belajar peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada Tabel 7:

Tabel 7. Nilai rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah	Rata-rata	Target (75%)
I	1569	68,21	Belum mencapai target
II	1757	76,41	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel, tentang hasil belajar kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dalam 2 siklus tersebut, terlihat bahwa pada siklus I, rata-rata hasil belajar kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi (68,21). Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi (76,41).

Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,2%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi kelas IV SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat meningkat menggunakan model *direct writing activities*.

Teori yang dijadikan acuan pada kemampuan menulis karangan narasi siswa adalah pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2005), sedangkan model *direct writing activities* menggunakan pendapat Muhammadi (2011). Berdasarkan hasil penelitian di atas, ternyata penggunaan Model *direct writing activities* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, yang akhirnya juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar atau nilai bahasa Indonesia siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *direct writing activities* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi khususnya penggunaan EYD, struktur kalimat serta kebersihan dan kerapian siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan siswa menulis karangan narasi 70,21 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75,43.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *direct writing activities* pada kelas IV di SDN 08 Kinali Kabupaten Pasaman Barat berlangsung dengan baik dalam hal meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *direct writing activities* sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan perubahan dalam penggunaan perilaku siswa, sehingga tidak hanya menciptakan lulusan yang mempunyai intelegensi tinggi, aktif, cepat tanggap, tetapi juga menciptakan lulusan yang bermoral sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Bagi guru, untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengajarkan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities*.

- c. Bagi siswa, membantu meningkatkan kreativitasnya dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat menambahkan pengetahuan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armenia, Fitri. 2009. “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV melalui Model Direct Writing Activities di SD Negeri 35 Pagambiran Padang”. *Skripsi*. Padang: Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Wardhani, I.G.A.K, dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.